

## ABSTRAK

Dengan dibentuknya CAFTA (*China-ASEAN Free Trade Area*) tercipta interdependensi antar negara atas hubungan bilateral dan multilateralnya. Sehingga antara keempat negara yaitu China, Singapura, Malaysia dan Indonesia memungkinkan terjadinya hubungan *spillover* atas volatilitas pasar saham. Kemudian dengan krisis yang terjadi pada negara China yaitu devaluasi mata uang Yuan dan anjloknya indeks harga saham Shanghai pada tahun 2015, menyebabkan negara China mengalami fluktuasi pada indeks pasar saham. Dengan adanya volatilitas atau fluktuasi pada pasar saham yang tinggi pada masing-masing negara memungkinkan sekali terjadi *spillover* antar negara terkait dengan krisis yang terjadi. Guncangan negatif dari krisis yang terjadi dapat menyebabkan efek asimetris pada volatilitas pergerakan pasar saham negara China, Singapura, Malaysia dan Indonesia. Efek asimetris tersebut merupakan fenomena dimana respons *asset return* berbeda terhadap peristiwa negatif dan positif. Efek dari peristiwa negatif terhadap volatilitas aset cenderung lebih besar dibandingkan dengan kejadian positif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *spillover* volatilitas pada pasar saham negara China, Singapura, Malaysia, dan Indonesia, dengan menggunakan indeks pasar saham China (SHCOMP), pasar saham Singapura (STI), pasar saham Malaysia (KLSE) dan pasar saham Indonesia (IHSG) pada periode 2011-2015.

Untuk menjawab permasalahan penelitian ini, penulis menggunakan data *time series* yang akan dianalisis dengan beberapa metode, yaitu uji akar unit (*Unit Root Test*) dengan uji *Augmented Dickey-Fuller*, Uji kointegrasi Johansen, Uji *Granger Causality* dan EGARCH. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* EVIEWS.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hasil dari uji kointegrasi dengan menggunakan metode Johansen *Cointegration* menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi pada keempat negara yaitu China, Singapura, Malaysia dan Indonesia. Kemudian pada hasil uji *Granger Causality* menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara China dan Singapura, China dan Indonesia, Singapura dan Malaysia, dan Malaysia dan Indonesia. Kemudian terdapat hubungan kausalitas satu arah dari Indonesia ke Singapura. Pada negara China dan Malaysia tidak terdapat hubungan kausalitas satu arah atau dua arah. Kemudian pengujian *spillover* volatilitas dengan menggunakan EGARCH menunjukkan bahwa terdapat hubungan *spillover* volatilitas dua arah antara negara China, Singapura, Malaysia dan Indonesia. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hubungan *spillover* volatilitas dua arah antara negara China, Singapura, Malaysia dan Indonesia maka guncangan yang terjadi pada salah satu negara akan saling berpengaruh pada negara lain.

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi pada negara China, Singapura, Malaysia dan Indonesia.

Kata Kunci: CAFTA; Pasar saham; *Spillover* Volatilitas; Kausalitas; EGARCH